

Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Tina Mawardika¹, Umi Aniroh², Fiktina Vifri Ismiriyam³, Luluk Sri Nurhaliza⁴,
Ulvi Nabila Azzahra⁵, Novelia Rahmanningtyas⁶
^{1,2,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo
³Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: tinamawardika@gmail.com

ABSTRAK

SMP An Nur merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan terhadap mitra yaitu remaja putri belum pernah mendapatkan informasi terkait stunting, penyebab dan bahayanya. Remaja putri belum pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya pencegahan stunting. Remaja putri menjadi sasaran utama karena mereka yang akan melahirkan generasi yang sehat dan bebas stunting, remaja putri harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab dan pencegahan terjadinya stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara pencegahan stunting sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi terhadap remaja putri di SMP An Nur Ungaran. Jumlah remaja putri yang mengikuti kegiatan edukasi yaitu 37 responden. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan memberikan penilaian menggunakan kuesioner sebelum dilakukan edukasi (pre test), selanjutnya pemberian edukasi gerakan tanggap sehat reproduksi serta diakhiri dengan evaluasi berupa penilaian dengan kuesioner (post test). Hasil persentase evaluasi responden sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori kurang paham sebanyak 34,93,6%, cukup paham 25,89%, pemahaman yang baik 32,76% dan sangat baik 6,92%. Pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi yaitu termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 39,05%, baik 55,93%, cukup 3,61% dan kurang sebanyak 1,41%. Berdasarkan kuesioner pemahaman peserta diketahui bahwa setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman tentang materi yang diberikan sebesar 95,4%. Kesimpulan dari kegiatan ini ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan STUNTING (p value < α), (0,02 < 0,05)

Kata kunci: Edukasi, Stunting, Remaja Putri, Gogik

ABSTRACT

An Nur Middle School is one of the junior high schools located in Gogik Village, East Ungaran District, Semarang Regency. Based on the results of the survey that we have conducted on partners, namely young women, they have never received information related to stunting, its causes and dangers. Young women have never received education about the importance of preventing stunting. Young women are the main target because they are the ones who will give birth to a healthy and stunting-free generation, young women must have knowledge and understanding of the causes and prevention of stunting. The implementation of this activity was carried out using the education method for young women at An Nur Ungaran Middle School. The number of young women who participated in the education activity was 37 respondents. The method of implementing this community service activity began with an assessment using a questionnaire before education was carried out (pre-test), then providing education about the Healthy Reproductive Response Movement as an effort to prevent stunting and ending with an evaluation in the form of an assessment with a questionnaire (post-test). The results of the percentage of respondent evaluations before being given education were in the category of less understanding as much as 34.93.6%, quite understanding 25.89%, good understanding 32.76% and very good 6.92%. Participants' understanding increased after being given education, which was included in the very good category of 39.05%, good 55.93%, sufficient 3.61% and lacking 1.41%. Based on the participant's understanding questionnaire, it was found that after being given education there was an increase in understanding of the material given by 95.4%.

Keywords: *Education, Stunting, Young Woman, Gogik*

1.PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi bukan hanya sehat fisik saja namun secara utuh baik fisik, psikologis, mental, spiritual serta sosial maupun terkhusus pada Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (Oktarina et al., 2024). Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari beberapa factor kesehatan bagi remaja milenial saat ini. Remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi, dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (Adyani & Realita, 2023). Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu melakukan hubungan seksual pranikah (Muflih, 2015).

Survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran. Berdasarkan data dari Save The Children tahun 2020 menyatakan bahwa 32% remaja Indonesia usia 5-14 tahun dan usia 15-24 tahun mengalami anemia. 2 dari 3 perempuan usia 20-24 tahun menikah kurang dari usia 18 tahun dan 68% diantaranya hamil sebelum usia 18 tahun. 9,1% remaja usia 10-18 tahun pernah merokok, 27% pengguna Napza adalah pelajar dan 4,4% pernah mengkonsumsi alkohol.

Secara umum yang melatarbelakangi remaja menikah dini karena sudah melakukan seks pra nikah (Supriati & Fikawati, 2019). Data tentang remaja melakukan seks pra nikah dapat dilihat pada hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program. Di Jawa Tengah ada sekitar 1,9 persen remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4 persen (BKKBN, 2019). Dampak seks bebas tanpa pengamanan alat kontrasepsi menyumbangkan peningkatan penderita HIV/AIDS di kalangan remaja. Pada tahun 2015 jumlah kasus AIDS di Kota Semarang sebanyak 51 kasus, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 40 kasus, dan meninggal sebanyak 3 orang. Secara total penderita HIV di Jawa Tengah tahun 2017 mencapai 4.472 orang. Penyakit HIV tersebar merata pada berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah. Tetapi, 70 persen kasus berasal dari Kota Semarang (Dewi & Kamidah, 2012). Data dari Direktorat PLP Kemenkes, ternyata Jateng menduduki peringkat ke empat tertinggi untuk jumlah kasus HIV AIDS setelah Papua. Jumlah pengidap sekitar 19.272 orang (Arifin, 2018) Kita akan semakin miris terkait dampak seks bebas, seperti data yang dikeluarkan Ind Police Watch (IPW), IPW mencatat sepanjang tahun 2017 di provinsi Jawa Tengah ada 13 kejadian kasus pembuangan bayi baru lahir. Kasusnya 4 bayi meninggal dunia dan 9 hidup (Muflih, 2015).

Bayi-bayi yang dibuang kemungkinan besar proses persalinannya tanpa bantuan tenaga medis. Hal ini bisa membahayakan nyawa ibu dan bayinya. Kemajuan ekonomi Indonesia, peningkatan dan pemerataan pendidikan, kemajuan teknologi dalam pengobatan, serta meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat berdampak pada salah satunya adalah kejadian stunting pada anak, dimana anak mengalami permasalahan pada tahap tumbuh kembangnya dimulai dari perkembangan janin saat dikandung sang ibu (Pawestri, 2021).

Fakta tersebut menunjukkan pentingnya remaja mendapatkan upaya-upaya intervensi terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat menurunkan angka stunting. Salah satu upaya penurunan dan pencegahan stunting adalah dengan mempersiapkan secara dini pengetahuan remaja terkait persiapan pra nikah dengan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi yang sehat (Pamangin, 2023). Asupan gizi pada remaja juga bisa memengaruhi kesuburan (fertilitas), yang merupakan bekerjanya system reproduksi dengan optimal baik pada pria dan Wanita. Perilaku hidup sehat dapat diterapkan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat, salah satunya adalah anak sekolah (Meitra Syahadatina, 2022). Remaja putri menjadi sasaran utama karena mereka yang akan melahirkan generasi yang sehat dan bebas stunting, remaja putri harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab dan pencegahan terjadinya stunting. Upaya itu butuh peran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Ngudi Waluyo menawarkan program Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan STUNTING.

2.PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa di SMP An Nur Ungaran, para siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja dan belum tahu apa itu stunting. Program penerapan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Kesehatan Reproduksi sebagai upaya pencegahan stunting. Remaja putri menjadi sasaran utama karena mereka yang akan melahirkan generasi yang sehat dan bebas stunting, remaja putri harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab dan pencegahan terjadinya stunting.

Salah satu upaya penurunan dan pencegahan stunting adalah dengan mempersiapkan secara dini pengetahuan remaja terkait persiapan pra nikah dengan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi yang sehat. Asupan gizi pada remaja juga bisa memengaruhi kesuburan (fertilitas), yang merupakan bekerjanya system reproduksi dengan optimal baik pada pria dan wanita.

3.METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *offline* dengan responden yang menjadi sasaran yaitu Remaja Putri di SMP An Nur Ungaran. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pengajuan ijin kepada Kepala Sekolah, dan Bagian Kemahasiswaan di SMP An Nur Ungaran. Hasil survey dan wawancara kepada remaja putri yang menjadi fokus sasaran mitra, dilakukan secara acak atau *random sampling*. Hasil survey didapatkan bahwa edukasi dan pemahaman bagi remaja putri masih minim terutama terkait bahaya stunting, faktor dan dampak yang terjadi dan pemberian suplemen tambahan untuk mencegah terjadinya stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari diawali dengan memberikan penilaian menggunakan kuesioner sebelum dilakukan edukasi (pre test), selanjutnya pemberian edukasi gerakan tanggap sehat reproduksi serta diakhiri dengan evaluasi berupa penilaian dengan kuesioner (post test). Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa remaja putri belum memiliki pemahaman bahwa pencegahan stunting bisa dimulai pada fase remaja seperti mereka, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan intervensi dari tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan Edukasi dan Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting melalui Gerakan Tanggap Reproduksi (RATA SEKSI). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut,

Tahap Pertama yaitu diawali dengan pembagian soal *pretest* sebelum diberikan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi dengan waktu 15 menit.

Tahap kedua yaitu pemberian materi kedua tentang perkembangan fisiologis dan psikologis remaja putri yang disampaikan oleh Fiktina Vifri Ismiriyam, S.Psi., M.Si.Psi

Tahap ketiga yaitu penyampaian materi edukasi tentang stunting. Pembagian materi disesuaikan dengan kepakaran tim Pengabdian kepada Masyarakat. Materi yang kedua disampaikan oleh Ns. Tina Mawardika, M.Kep., Sp.Kep.Mat tentang Pengetahuan dan Pemahaman tentang STUNTING, faktor dan dampak yang terjadi.

Tahap keempat adalah penjelasan materi ketiga yang disampaikan oleh Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes. tentang Pencegahan STUNTING melalui gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI)

Tahap kelima yaitu sesi tanya jawab untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodir selama ceramah diberikan. Pada tahap ini juga diberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan pada tim pelaksana terkait materi yang belum dipahami.

Tahap keenam merupakan tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pembagian soal *post test* sebagai indikator pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

Evaluasi hasil akhir dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu dilakukan pengolahan data hasil pretest dan post test para peserta. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah bahwa sekitar 95,4 % para peserta memahami tentang "Pencegahan Stunting melalui Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI)". Persentase keberhasilan didapatkan dari rasio jumlah peserta yang mendapat nilai di atas 85 dibandingkan dengan jumlah total peserta dikalikan 100%. Pedoman penilaian hasil evaluasi pretest dan post test dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Hasil Evaluasi

No	Rentang nilai	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat baik
2	70-84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja Sebagai Upaya Pencegahan STUNTING” dilaksanakan di SMP An Nur Ungaran, Gogik, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan peserta seluruh remaja putri di SMP An Nur Ungaran. Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah tim melakukan survey ke SMP An Nur Ungaran dan bertemu dengan Kepala Sekolah dan Bagian Kemahasiswaan yang menyatakan bahwa remaja putri belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting. Berdasarkan hasil survey dan wawancara diketahui bahwa remaja putri di SMP An Nur Ungaran belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang stunting, faktor dan dampak yang terjadi serta pencegahannya melalui gerakan tanggap reproduksi (RATASEKSI).

Proses edukasi dilakukan secara *offline* dengan metode penyuluhan yang dihadiri oleh 37 responden yaitu remaja putri yang berada di SMP An Nur Ungaran. Pelaksanaan program dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin Jum'at sehat yang memang disediakan waktu khusus di jam tersebut untuk mendapatkan informasi yang berasal di luar sekolah agar siswi mendapatkan wacana yang luas terkait kesehatan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang, sehingga banyak seluruh siswi yang bersekolah di SMP An Nur Ungaran hadir mengikuti kegiatan, sesuai dengan dokumentasi yang tercantum pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada remaja putri di SMP An Nur Ungaran

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan edukasi yang pertama tentang perkembangan psikologis remaja putri secara umum disampaikan oleh ibu Fiktina Vifri Ismiriyam., S.Psi., M.Si.Psi Pada materi tersebut dijelaskan tentang Tahap perkembangan remaja, karakteristik remaja, tugas

perkembangan remaja, perubahan emosi, social, moral maupun fisiologis yang terjadi pada remaja yang merupakan salah satunya adalah terjadinya menstruasi sehingga menyebabkan nyeri haid (dismenore) . Foto pelaksanaan edukasi dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada remaja putri di SMP An Nur Ungaran oleh ibu Fiktina Vifri Ismiriyam., S.Psi., M.Si.Psi

Edukasi Kegiatan yang kedua tentang pemahaman stunting yang berkaitan erat dengan remaja yang disampaikan oleh ibu Ns. Tina Mawardika, M.Kep.Sp.Kep.Mat tentang stunting, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang terjadi pada remaja putri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para siswa mengetahui apa itu stunting, Dimana Stunting merupakan suatu kondisi pada anak yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan umurnya (pendek). Stunting merupakan proses kekurangan gizi kronis yang memberikan dampak jangka pendek berupa kondisi gagal tumbuh dan dampak jangka panjang berupa rendahnya produktifitas di masa dewasa muda serta adanya resiko untuk menderita penyakit degenerative(Muchtar et al., 2023). Menurut WHO Nilai Z Score berdasarkan tinggi badan menurut usia kurang dari - 2SD dan kurang dari - 3SD. Faktor resiko terjadinya stunting adalah Kekurangan energi kronis dalam waktu yang lama, Retradasi Pertumbuhan Intrauteri, Kekurangan protein dalam proporsi total asupan nutrisi, Perubahan hormon yang dipicu oleh stress dan Sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak(Djama, 2017). Sedangkan dampak yang terjadi adalah Anak akan mudah mengalami sakit, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa, kemampuan kognitif berkurang, saat tua akan beresiko terkena penyakit yang berhubungan dengan pola makan, fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi(Adyani & Realita, 2023). Foto pelaksanaan edukasi dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi dan Pemaparan Materi tentang pemahaman STUNTING, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang terjadi oleh Ns. Tina Mawardika, M.Kep.Sp.Kep.Mat

Kegiatan yang ketiga *tentang* Pemberian Pendidikan kesehatan Edukasi tentang Pencegahan Stunting melalui Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) yang disampaikan oleh Ns. Umi Aniroh., S.Kep., M.Kes dimana salah satunya adalah pemanfaatan sel tambah darah , Dimana remaja putri yang mengalami anemia, sel darah merah tidak dapat mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh dengan optimal sehingga mengakibatkan penderita merasa mudah lelah, sulit berkontraksi, sesak nafas dan kinerja kognitif mengalami penurunan, bahkan jika berkelanjutan hingga remaja putri pada saat mencapai fase menikah dan kehamilan akan berdampak pada bayi yang dilahirkan beresiko terjadi stunting. Karena ibu yang tidak mencukupi kebutuhan nutrisi ketika hamil akan beresiko terjadi anemia. Selain malnutrisi stunting ternyata berkaitan erat dengan defisiensi zat besi (terkandung dalam seldarah merah) yang hilang saat anemia dimana zat besi merupakan salah satu penyebab stunting. Selain itu jumlah darah yang di keluarkan oleh penderita anemia juga lebih banyak dibandingkan remaja yang mengalami menstruasi biasa. Foto pelaksanaan edukasi dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi dan Pemaparan Materi tentang Pencegahan Stunting melalui Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) yang disampaikan oleh Ns. Umi Aniroh., S.Kep.

Fakta tersebut menunjukkan pentingnya remaja mendapatkan upaya-upaya intervensi terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat menurunkan angka stunting. Peran remaja dalam mencegah stunting salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) atau yang sering kita kenal dengan “Pil Cantik” kepada remaja putri yang dapat dikonsumsi 1 tablet per minggu (Pamangin, 2023). Menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi dan melakukan olahraga atau aktifitas fisik secara rutin. Penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tablet Fe (Ningtyias et al., 2020). Pemberian tablet Fe telah terbukti efektif dalam peningkatan kadar Hb sehingga dapat mencegah terjadinya anemia yang mengakibatkan adanya generasi stunting Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari siswa perempuan kelas VII-IX. Hal ini diketahui dari hasil pengisian daftar hadir peserta pengabdian masyarakat yang sudah terlampir. Pada daftar hadir tersebut selain mengisi data diri peserta juga harus menjawab pertanyaan *pretest* dan *post test*. Pertanyaan tersebut bersumber dari materi yang telah disampaikan oleh para pemateri. Pada saat pelaksanaan kegiatan mahasiswa aktif berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa terkait Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan STUNTING, hal tersebut membuktikan adanya ketertarikan tentang kegiatan yang disampaikan.

Hasil dari evaluasi kegiatan ini diperoleh data nilai hasil *pretest* dan *post test* para responden. Responden yang mengisi *pretest* dan *post test* berjumlah 37 peserta. Data hasil *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Evaluasi Pemahaman Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan STUNTING

Kategori	Rentang nilai	% Nilai <i>Pretest</i>	% Nilai <i>Post Test</i>
Sangat baik	85-100	6,92	39,05
Baik	70-84	32,76	55,93
Cukup	55-69	25,89	3,61
Kurang	< 54	34,93	1,41

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase hasil evaluasi sebelum diberikan edukasi Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencegahan STUNTING kurang paham sebanyak 34,93%, cukup paham 29,89%, pemahaman yang baik sebanyak 32,76% dan pemahaman yang sangat baik 6,92%. Hasil *pretest* diketahui bahwa lebih dari 55,93% siswi SMP An Nur Ungaran telah memiliki pemahaman yang baik tentang Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) hal ini dimungkinkan karena para siswa sudah mendapatkan informasi dari keluarga ataupun dari internet, dimana pada saat ini telah banyak juga informasi yang bisa diperoleh melalui sosial media. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui juga masih ada siswi yang memiliki pemahaman yang cukup hingga kurang yaitu sebesar 60,82%. Persentase hasil evaluasi setelah diberikan edukasi, pemahaman siswa perempuan mengalami peningkatan yaitu termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 39,05%, kategori baik 55,93%, kategori cukup sebanyak 3,61% dan kategori kurang sebanyak 1,41%. Pemahaman siswa yang termasuk kategori baik hingga sangat baik meningkat menjadi 94,98% sedangkan yang termasuk kategori kurang hingga cukup mengalami penurunan yaitu menjadi 5,02%. Dengan demikian diketahui bahwa setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman siswa perempuan tentang Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI). Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui tingkat pemahaman para peserta pengabdian. Rata-rata peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan cukup jelas dalam penyampaiannya.

Hasil *pretest* dan *posttest* serta data peserta dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji normalitas sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=37)	0,067
Pengetahuan setelah edukasi (n=37)	0,056

Berdasarkan uji normalitas (*Shapiro wilk*) didapatkan nilai signifikansi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi masing-masing 0,067 dan 0,056. Nilai signifikansi yang dihasilkan

yaitu $> 0,05$ maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang dipakai adalah *uji t-test*. Hasil uji t-test dari sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

	Rerata±SD	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=37)	49,56±13,05	0,002
Pengetahuan setelah edukasi (n=37)	86,47±19,24	

Berdasarkan analisis statistik (uji T Test) didapatkan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ berarti secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dilakukan edukasi dan setelah edukasi. Hal ini terlihat dari rerata nilai hasil *pretest* sebelum siswa diberikan materi yaitu 49,56±13,05. Nilai rerata hasil *posttest* setelah siswa diberikan materi yaitu sebesar 86,47±19,24.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa : Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kegiatan edukasi dapat menambah pengetahuan siswa perempuan di SMP An Nur Ungaran tentang Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencehagan STUNTING. Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencehagan STUNTING (p value $< \alpha$), ($0,02 < 0,05$). Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilaksanakan edukasi tentang Gerakan Tanggap Sehat Reproduksi (RATASEKSI) pada Masa Remaja sebagai Upaya Pencehagan STUNTING di sekolah-sekolah lain supaya semakin banyak remaja putri yang paham tentang penatalaksanaan yang dilakukan sehingga STUNTING dapat dicegah sejak dini dan perlu adanya pelaksanaan intervensi lanjutan berupa pemanfaatan pil cantik sebagai Langkah remaja cegah stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo atas fasilitas serta dana pendamping yang telah diberikan sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., & Realita, F. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Bina Keluarga Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 435–441. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1691>
- Dewi, A. C., & Kamidah. (2012). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu kesehatan reproduksi remaja. *Gaster*, 9(2), 17–25. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/36/33>.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Meitra Syahadatina, D. (2022). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*.
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.21400>
- Muflih. (2015). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 23–30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1857>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Oktarina, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ma, A., Baturaja, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ma, A., Baturaja, A., Ji, A., Hatta, M., & Timur, B. (2024). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023 Yudi Budianto usia 10-19 tahun , menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nom. *Jurnal*

Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan, 2(1), 25–36.

Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311–317.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.746>

Pawestri. (2021). *Persepsi Guru SMA Kota Semarang Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 36.

Supriati, E., & Fikawati, S. (2019). Effect of Pornography Exposure on Junior High School Teenagers of Pontianak in 2008. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.7454/mssh.v13i1.210>